

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kerja perusahaan mampu digambarkan menjadi keadaan keuangan yang analisisnya memakai alat analisis keuangan, berarti juga sebagai prospek atau masa depan, dikarenakan mampu diketahui perihal kondisi keuangan perusahaan yang menampilkan prestasi kerja pada suatu kurun waktu. Perusahaan yang mampu dikatakan kondisi yang baik apabila dapat menjalankan kewajiban keuangannya, dapat memakai asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dan dapat menjalankan serta mengembangkan perusahaannya. Hal ini mampu ditinjau serta diukur dengan laporan keuangan. Sebab itu, laporan keuangan sangat penting untuk menilai suatu kinerja perusahaan. Harahap (2013 : 105) menyatakan laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan dan pendapatan usaha perusahaan pada suatu periode.

Assets tangibility menyatakan besarnya anggaran untuk tiap bagian aset, baik yang lancar atau tetap. Makin tinggi perbandingan *assets tangibility* artinya makin rendah efisiensi pemanfaatan dana kerja. Artinya *assets tangibility* berdampak negatif pada ROA.

Kasmir (2013:180) menyatakan Perputaran persediaan yakni perbandingan yang dipakai untuk menghitung perputaran modal pada persediaan untuk satu periode. Fahmi (2012:132) mengatakan Perbandingan *Inventory Turnover* menyatakan tingkat perputaran persediaan perusahaan. Bila *Inventory Turnover*nya tinggi artinya perusahaan dapat mengatur asetnya secara efisien, serta mampu memperbesar ROA, begitupun sebaliknya.

Penjualan berpengaruh secara strategis untuk perusahaan, sebab penjualan wajib dibantu harta atau aset serta jika penjualan diperbesar, aset harus diperbanyak. Makin besar penjualan, artinya keinginan pasar terpenuhi oleh perusahaan, serta penjualan perusahaan tambah besar.

Widiastari, Putu Ayu dan Gerianta (2018) mengatakan ukuran perusahaan yakni skala perusahaan dihitung dari jumlah aset, penjualan, nilai saham serta lainnya. Terdapat dampak yang signifikan serta positif, makin tinggi nilai ukuran perusahaan menyatakan serta meramalkan bertambahnya profitabilitas, begitupula sebaliknya.

Menurut R. Agus Sartono (2010:22), Profitabilitas yakni keterampilan perusahaan mendapat keuntungan di relasinya dengan penjualan, jumlah aset atau modal sendiri. *ROA* yakni perbandingan profitabilitas untuk penilaian (%) laba yang didapat perusahaan berkaitan dengan sumber daya atau jumlah aktiva, efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan mampu dilihat dari *ROA*.

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Pengaruh Asset Tangibility, Perputaran Persediaan, Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019.**”

Tinjauan Pustaka

Teori dan Pengaruh *Asset Tangibility* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Aset yakni segala sesuatu milik perusahaan. Aset berwujud adalah fisik, mereka termasuk uang tunai, inventaris, kendaraan, bangunan dan investasi. Aset tidak berwujud tidak ada di bentuk fisik dan termasuk hal-hal seperti piutang, biaya dibayar di muka, dan paten dan niat baik. Dapat disimpulkan bahwasanya jika suatu perusahaan semakin banyak aset tetap berarti makin banyak jaminan makin mudah perusahaan memperoleh hutang serta investor akan lebih mempercayai perusahaan tersebut dan bila perusahaan bangkrut, aset berwujud mampu dipakai melunasi hutang perusahaan.

Menurut Anisa Nursatyani, Sugeng Wahyudi, Muhamad Syaichu (2014) menyatakan *Assets Tangibility* berdampak negative pada ROA. Makin tinggi struktur aset, makin turun profitabilitas perusahaan.

Menurut Febriana (2020) yang menyimpulkan bahwa *asset tangibility* secara parsial tidak berdampak serta signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas yakni keterampilan perusahaan mendapat keuntungan di relasinya dengan penjualan, jumlah aset atau modal sendiri, contohnya yakni ROA.

Teori dan Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Kasmir (2013:180) mengatakan perputaran persediaan yakni perbandingan untuk menghitung berapa kali dana pada persediaan berputar pada satu periode. Perputaran persediaan yakni petunjuk perihal kecepatan barang bergerak lewat usaha. Makin tinggi perputaran persediaan, makin baik sebab menyatakan perusahaan dapat menjual barang dengan cepat serta terdapat permintaan produk perusahaan, begitupun sebaliknya. Irham Fahmi (2012:132) mengatakan perputaran persediaan meninjau tingkat perputaran persediaan milik perusahaan. Artinya bila perusahaan mempunyai Perputaran persediaan tinggi artinya dapat mengatur asetnya dengan efisien, serta meningkatkan ROA perusahaan. Makin tinggi rata-rata perputaran persediaan perusahaan, makin pendek waktu perusahaan menghabiskan persediaan, serta makin kecil dana yang dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan, keuntungan perusahaan akan naik.

Menurut Elyas Setiawan, 2015 bahwasanya Perputaran Persediaan berdampak signifikan pada ROA. Bila perusahaan mempunyai Perputaran persediaan tinggi artinya dapat mengatur asetnya dengan efisien, serta meningkatkan ROA

Semakin meningkat rasio, persediaan akan semakin cepat diubah menjadi penjualan maka tingkat profitabilitas menjadi meningkat tetapi Menurut penelitian Jayanti (2014) yang menyimpulkan perputaran persediaan secara parsial tidak berdampak serta signifikan pada *ROA*.

Teori dan Pengaruh Penjualan Perusahaan (*Sales*) Terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penjualan (*Sales*) yakni penerimaan dari pengiriman produk atau dari penyerahan layanan pada bursa menjadi pertimbangan. Jumingan (2012:32) mengatakan penjualan yakni pendapatan dari perusahaan dagang, jasa/industri berwujud hasil penjualan barang/jasa pada konsumen. Penjualan berperan pada manajemen modal kerja. Menampilkan kegiatan penjualan yang dihitung dari *net sales* perusahaan. Agar diketahui besar penjualan, perusahaan mampu meramal laba yang akan diperoleh.

Elyas (2015) mengatakan Penjualan tidak berdampak signifikan pada *ROA* berarti penjualan tinggi belum tentu berprofit besar bila penjualan tidak dapat mengembalikan dana yang ditanggung.

Lina (2016) memberi kesimpulan penjualan secara parsial berdampak positif serta signifikan pada *ROA*. Makin tinggi *net sales* perusahaan, mampu memperbesar profit perusahaan.

Teori dan Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Ukuran Perusahaan yakni besar kecilnya perusahaan, seperti total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, serta jumlah aset. Biasanya perusahaan besar mempunyai jumlah aset yang besar dapat mendapatkan keuntungan besar. Ukuran perusahaan menentukan tingkat keyakinan *investor*. Makin besar perusahaan, makin terkenal berarti makin mudah memperoleh informasi yang meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian Rifai, dkk (2013) Ukuran perusahaan berdampak positif pada profitabilitas. Makin tinggi jumlah aktiva, makin besar nilai jumlah aktiva perusahaan, makin besar ukuran perusahaan.

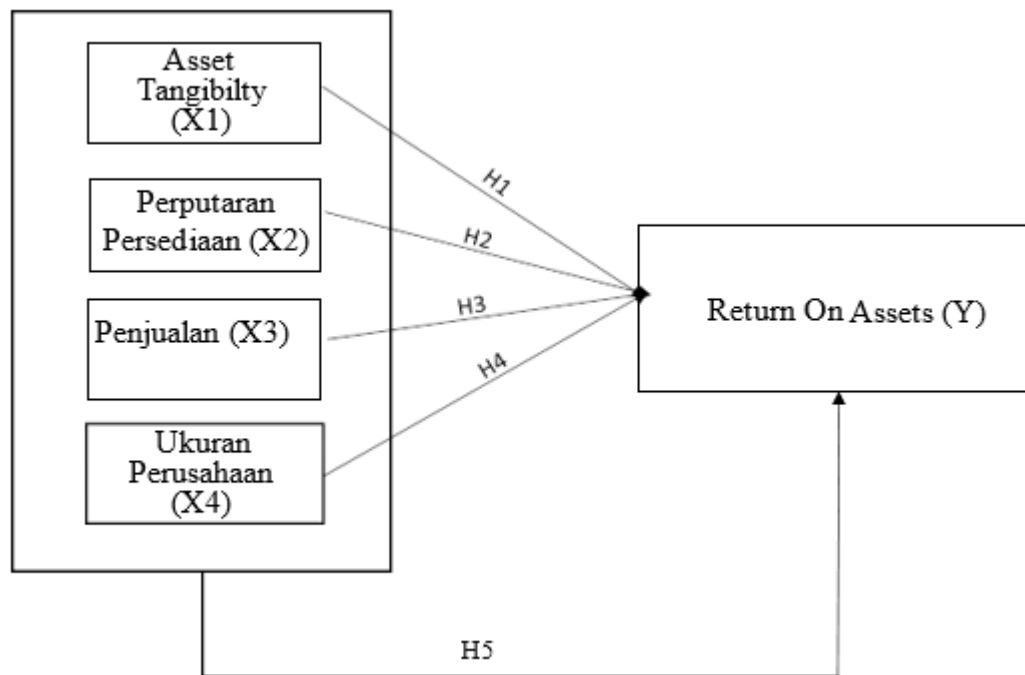
Menurut penelitian Febriana (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berdampak serta signifikan pada *ROA* yang artinya suatu perusahaan besar belum tentu profitabilitasnya besar.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori, mampu dibuat kerangka konseptual, yakni:

Gambar II. 5

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yakni:

H1 : *Asset Tangibility* berdampak secara parsial pada *ROA* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.

H2 : Perputaran Persediaan berdampak secara parsial pada *ROA* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.

H3 : Penjualan Perusahaan berdampak secara parsial pada *ROA* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.

H4 : Ukuran Perusahaan berdampak secara parsial pada *ROA* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.

H5 : *Asset Tangibility*, Perputaran Persediaan, Penjualan Perusahaan serta Ukuran Perusahaan berdampak secara simultan pada *ROA* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.